

**ANALISIS KEMAMPUAN *SELF EFFICACY* MATEMATIS SISWA
PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL
DI SMP NEGERI 1 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NUR ASIMA
NIM: 1032012113

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN MATEMATIKA



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2017 M / 1438 H

**ANALISIS KEMAMPUAN *SELF EFFICACY* MATEMATIS SISWA
PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL
DI SMP NEGERI 1 LANGSA**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Pada Hari / Tanggal:

**Jumat, 07 April 2017 M
13 Rajab 1438 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

**Drs. Basri Ibrahim, MA
NIP. 19670214 199802 1 001**

Sekretaris,

Fitriani, M.Pd

Anggota,

**Ariyani Muljo, M.Pd
NIP. 19850819 201101 2 017**

Anggota,

Muhammad Iqbal, M.Pd.I

**Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**

**Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag
NIP. 19570501 198512 1 001**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Diajukan Oleh:

NUR ASIMA
NIM: 1032012113

Program Studi
Pendidikan Matematika

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs. Basri Ibrahim, MA)
NIP. 19670214 199802 1 001

(Fitriani, M.Pd)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Syukur Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan *Self-Efficacy* Matematis Siswa pada Materi Aritmatika Sosial di SMP Negeri 1 Langsa**”.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang diutus ke dunia untuk menjadi tauladan dan membawa keselamatan dan kedamaian dimuka bumi ini.

Berbagai pengarahan, bimbingan dan bantuan dari pembimbing telah penulis peroleh, untuk itu penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, serta bapak-bapak/ibu-ibu staf pengajar Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.
3. Bapak Mazlan, M.Si selaku Ketua Prodi PMA yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Budi Irwansyah, M.Si selaku Sekretaris Prodi PMA yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Basri Ibrahim, MA selaku pembimbing pertama dan Ibu Fitriani, M.Pd, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Langsa dan seluruh tenaga pengajar yang telah berkenan membantu penulis dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Nuraida, M.Pd selaku Kepala Perpustakaan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, serta bapak-bapak/ibu-ibu karyawan perpustakaan yang telah meminjamkan buku-buku yang berguna bagi penulisan skripsi ini.
8. Salam penghormatan istimewa kepada orang tua tercinta penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Hanya kepada Allah ananda memohon pertolongan untuk melindungi orang tua tercinta semoga mendapat balasan yang mulia dari-Nya.
9. Kepada kakak-kakak dan adik-adik tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama ini dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu mengucapkan terima kasih atas segala masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ketulusan hati semoga Allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Penulis menyadari bahwa keseluruhan skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan disebabkan oleh kurang dan terbatasnya pengetahuan serta pengalaman, oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Langsa, Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kemampuan <i>Self Efficacy</i>	9
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	9
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	10
3. Sumber <i>Self Efficacy</i>	11
4. Proses-Proses <i>Self Efficacy</i>	13
5. Klasifikasi <i>Self Efficacy</i>	16
6. Dimensi <i>Self Efficacy</i>	17
7. Kelebihan dan Kekurangan <i>Self Efficacy</i>	18
B. Materi Aritmatika Sosial	20
C. Teori Belajar yang Mendukung <i>Self Efficacy</i>	24
D. Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	29
1. Subjek Penelitian	29
2. Objek Penelitian	30
C. Jenis dan Metode Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Angket	31
2. Tes	31
E. Instrumen Penelitian	32
1. Angket	32
2. Tes	34
F. Langkah-Langkah Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data	42

BAB 1V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
1. Analisis Hasil Penelitian	44
2. Hasil Penelitian tentang <i>Self Efficacy</i>	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran-Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Kelas VII SMP Negeri 1 Langsa	29
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket <i>Self Efficacy</i>	33
Tabel 3.3	Kategori <i>Self Efficacy</i>	34
Tabel 3.4	Kategori Dimensi <i>Magnitude, Strength, dan generally</i>	34
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Tes	35
Tabel 3.6	Kriteria Validitas Soal	36
Tabel 3.7	Klasifikasi Hasil Uji Validitas	36
Tabel 3.8	Kriteria Reliabilitas Soal	38
Tabel 3.9	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	39
Tabel 3.10	Klasifikasi Hasil Pengujian Taraf Kesukaran Soal	39
Tabel 3.11	Kriteria Daya Pembeda Soal	40
Tabel 3.12	Klasifikasi Hasil Pengujian Daya Pembeda Soal	40
Tabel 3.13	Interpretasi Nilai Kemampuan Siswa	43
Tabel 4.1	Persentase Kemampuan Siswa dalam Menjawab Soal Aritmatika Sosial	44
Tabel 4.2	Kategori <i>Self Efficacy</i>	47
Tabel 4.3	Hasil Angket Skala <i>Self Efficacy</i>	47
Tabel 4.4	Tingkat Kemampuan <i>Self Efficacy</i> Siswa	47
Tabel 4.5	Hasil Skala <i>Self Efficacy</i> Dimensi <i>Magnitude</i>	49
Tabel 4.6	Tingkat Kemampuan <i>Self Efficacy</i> Dimensi <i>Magnitude</i>	49
Tabel 4.7	Hasil Skala <i>Self Efficacy</i> Dimensi <i>Strength</i> Siswa	51
Tabel 4.8	Tingkat Kemampuan <i>Self Efficacy</i> Dimensi <i>Strength</i>	51
Tabel 4.9	Hasil Skala <i>Self Efficacy</i> Dimensi <i>Generally</i>	52
Tabel 4.10	Tingkat Kemampuan <i>Self Efficacy</i> Dimensi <i>Generally</i>	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Gambaran <i>Self Efficacy</i> Siswa.....	48
Gambar 4.2	Gambaran <i>Self Efficacy</i> Dimensi <i>Magnitude</i>	50
Gambar 4.3	Gambaran <i>Self Efficacy</i> Dimensi <i>Strength</i>	51
Gambar 4.4	Gambaran <i>Self Efficacy</i> Dimensi <i>Generally</i>	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Angket Skala <i>Self Efficacy</i>	60
Lampiran 2	Lembar Angket Untuk Siswa SMP Negeri 1 Langsa	61
Lampiran 3	Kisi-Kisi Instrumen Soal	64
Lampiran 4	Soal Tes Kemampuan Siswa	65
Lampiran 5	Alternatif Jawaban Soal Tes	67
Lampiran 6	Tabel Validitas dan Reliabilitas	70
Lampiran 7	Validitas Instrumen	72
Lampiran 8	Reliabilitas Instrumen	74
Lampiran 9	Analisis Taraf Kesukaran	76
Lampiran 10	Daya Pembeda	77
Lampiran 11	Daftar Nilai Tes Kemampuan Siswa	79
Lampiran 12	Rekapitulasi Angket <i>Self Efficacy</i>	81
Lampiran 13	Deskripsi Nilai <i>Self Efficacy</i> Dimensi <i>Magnitude</i>	82
Lampiran 14	Deskripsi Nilai <i>Self Efficacy</i> Dimensi <i>Strength</i>	83
Lampiran 15	Deskripsi Nilai <i>Self Efficacy</i> Dimensi <i>Generally</i>	84

ABSTRAK

Self-efficacy merupakan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai suatu tujuan berdasarkan hasil yang ditentukan. Kemampuan *self-efficacy* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan diri siswa dalam pembelajaran matematika ketika menyelesaikan masalah yang diberikan, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal aritmatika sosial di SMP Negeri 1 Langsa, (2) Untuk mengetahui kemampuan *self-efficacy* matematis siswa pada materi aritmatika sosial di SMP Negeri 1 Langsa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa VII SMP Negeri 1 Langsa tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 10 (sepuluh) kelas berjumlah 360 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII-c yang berjumlah 38 siswa. Adapun cara pengambilan sampel, yaitu dengan melihat jumlah persentase nilai dari masing-masing kelas dengan jumlah persentase nilai terendah untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap kelas untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Instrumen yang digunakan berupa angket dan tes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji persentase. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan yaitu (1) Jumlah persentase kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal aritmatika sosial yaitu pada soal nomor 1 sebesar 54,84% dengan kriteria rendah, soal nomor 2 sebesar 87,1% dengan kriteria tinggi, soal nomor 3 sebesar 74,19% dengan kriteria sedang, soal nomor 4 sebesar 22,58 dengan kriteria sangat rendah, dan pada soal nomor 5 sebesar 12,9% dengan kriteria sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kemampuan matematika yang baik dalam menjawab soal aritmatika sosial, (2) Nilai kemampuan *self efficacy* siswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase sebesar 86,05%. Selain itu persentase dari masing-masing dimensi *self efficacy* yaitu *magnitude* sebesar 43,01%, *strength* 27,28%, dan *generally* 15,76%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk dapat menyelesaikan soal aritmatika sosial dengan benar. Artinya kemampuan *self efficacy* matematis siswa pada materi aritmatika sosial khususnya di kelas VII-c SMP Negeri 1 Langsa berkategori tinggi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika sangat berhubungan erat dengan kehidupan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dewasa ini tidak lepas dari peranan matematika. Boleh dikatakan landasan utama *sains* dan teknologi adalah matematika. Menurut Masykur dan Fathani bahwa kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar, sehingga untuk dapat berkecimpung di dunia *sains* teknologi atau disiplin ilmu lainnya langkah awal yang harus ditempuh adalah menguasai ilmu dasarnya yaitu matematika. Matematika dapat melatih seseorang untuk berpikir logis, bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang baik dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.¹

Di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit untuk dipahami oleh siswa. Hal ini senada dengan pernyataan Jaworski dalam Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa “Pembelajaran matematika di sekolah tidaklah mudah karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika”². Abdurrahman dalam Dimiyati mengatakan bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi

¹ Moch Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2007), hal.43.

² BSNP, *Contoh dan Model Silabus Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Mendikdasmen DEPDIKNAS, 2006), hal.2.

siswa yang berkesulitan belajar.³ Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran harus mampu memberikan pembelajaran matematika yang menyenangkan serta yang bisa mengarahkan siswa untuk memahami masalah baik secara konsep, teori maupun aspek lainnya agar mampu berkompetensi dimasa depan. Sejalan dengan itu, karena matematika dapat dikatakan suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, maka pada proses belajar matematika diperlukan kegigihan berpikir atau juga menggunakan pemecahan masalah. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru diharapkan mampu menerapkan suatu strategi pembelajaran pemecahan masalah seperti apa yang di butuhkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Menyadari penting peranannya, pendidikan matematika perlu mengantisipasi tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Namun, tingginya tuntutan untuk menguasai matematika tidak berbanding lurus dengan hasil belajar matematika. Sehingga pemerintah melalui kurikulum pendidikan nasional merekomendasikan matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa sekolah dasar hingga sekolah menengah atas untuk mendukung pembentukan SDM yang berkualitas, karena matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting. Hampir semua mata pelajaran selalu berkaitan dengan matematika, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

³ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal 9

Berkaitan dengan apa yang disampaikan di atas, maka peneliti melakukan observasi awal dengan guru matematika di SMP Negeri 1 Langsa.⁴ Aritmatika sosial adalah suatu konsep aljabar dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi sehari-hari. Materi ini biasanya berbentuk soal cerita yang membutuhkan keyakinan dalam memahami serta menjawab soal-soal yang diberikan. Sebagai temuan awal bahwa siswa di SMP Negeri 1 Langsa jika diberikan soal khususnya yang berkaitan dengan materi aritmatika sosial banyak siswa yang kebingungan dalam menjawabnya. Kenyataan tersebut diduga disebabkan oleh minimnya rasa percaya diri dan keyakinan siswa mengakibatkan siswa menyontek dan tidak yakin pada kemampuan yang mereka miliki.

Percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa. Rasa percaya diri merupakan aspek afektif yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Dengan percaya diri siswa akan mampu meraih cita-cita yang diinginkannya. Perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki dapat mempengaruhi siswa dalam menyampaikan ide yang dimilikinya. Siswa yang memiliki rasa percaya diri akan mampu mengetahui kelebihan yang dimilikinya, karena siswa tersebut menyadari bahwa segala kelebihan yang dimiliki, jika tidak dikembangkan, maka tidak akan ada artinya, akan tetapi jika kelebihan yang dimilikinya mampu dikembangkan dengan optimal maka akan mendatangkan kepuasan. Jika seorang guru menyuruh siswa mengerjakan soal matematika maka dengan yakin dapat mengerjakan soal tersebut dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa harus meminta jawaban temannya.

⁴ Observasi awal dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 Juli 2016 berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Langsa

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan masyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.⁵

Melalui temuan itu, peneliti menduga bahwa ada faktor aspek afektif atau sikap dalam kemampuan *self efficacy* matematik siswa di SMP Negeri 1 Langsa. Hal itu didasarkan bahwa siswa masih malu dan kurang yakin terhadap jawabannya, tentu itu mempengaruhi prestasi belajar matematik siswa. Faktor itu berhubungan erat dengan kesulitan belajar siswa. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh soetjadi dalam Usman Mulbar bahwa kemungkinan penyebab kesulitan siswa belajar matematika dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu yang bersumber dari diri siswa itu sendiri dan dari luar siswa.⁶ Faktor yang bersumber dari diri siswa adalah sikap, perkembangan kognitif, gaya kognitif, kemampuan dan jenis kelamin. Sedangkan yang bersumber dari luar siswa adalah pendekatan atau metode mengajar materi matematika dan lingkungan sosial.

⁵ Ghufroon Nur dan Risnawita Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 33

⁶ Usman Mulbar, *Kemampuan Penalaran Formal, Lingkungan Pendidikan Keluarga Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa SMA Negeri Di Kota Makassar*, (Jurnal Penelitian Ilmiah Pendidikan Matematika Dan IPA. Volume 5 No. 2, 2006), hal. 108.

Berdasarkan beberapa uraian diatas faktor yang bersumber dari dalam diri siswa terutama aspek afektif atau sikap menjadi pokok penelitian ini. Aspek afektif itu adalah kepercayaan diri siswa yang kemudian dalam penelitian ini dikembangkan menjadi keyakinan diri atau *self-efficacy*.

Self efficacy merupakan kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas. Orang yang percaya diri dengan kemampuannya cenderung untuk berhasil, sedangkan orang yang selalu merasa gagal akan cenderung untuk gagal. Bandura mengungkapkan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik karena individu ini memiliki motivasi yang lebih kuat, tujuan yang jelas, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk memberikan kinerja atas aktivitas atau perilaku dengan sukses. Berbeda dengan individu dengan *self efficacy* rendah yang akan cenderung tidak mau berusaha atau lebih menyukai kerjasama dalam situasi yang sulit dan tingkat kompleksitas tugas yang tinggi.

Hasil dari penelitian Gaskill dan Murphy menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik dan menjadi dasar indikator yang paling kuat atas prediksi performansi dalam tugas-tugas matematika.⁷ Kemudian Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai *judgement* seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Bandura menggunakan istilah

⁷ P.J. Gaskill, P.J. dan P.K.Murphy, "Effects on a memory strategy on second graders' performance and self-efficacy" dalam *Contemporary Educational Psychology*, 29 (1,2004), hal.27-49.

self-efficacy mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan *Self-Efficacy* Matematis Siswa pada Materi Aritmatika Sosial di SMP Negeri 1 Langsa.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menjawab soal aritmatika sosial di SMP Negeri 1 Langsa?
2. Bagaimanakah kemampuan *self-efficacy* matematis siswa pada materi aritmatika sosial di SMP Negeri 1 Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal aritmatika sosial di SMP Negeri 1 Langsa
2. Untuk mengetahui kemampuan *self-efficacy* matematis siswa pada materi aritmatika sosial di SMP Negeri 1 Langsa.

⁸Albert Bandura, *Self-efficacy: The Exercise of Control*, (New York. W.H. Freeman, 1997) hal. 3

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru: Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan *self-efficacy* siswa selama proses pembelajaran matematika.
2. Bagi siswa: Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih mengembangkan pola pikirnya dalam belajar dan membangun *self-efficacy* lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi matematika siswa.
3. Bagi peneliti lain: Sebagai bahan masukan dan pembandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dilakukan batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Langsa Tahun Ajaran 2016/2017
2. Penelitian ini dilaksanakan pada materi Aritmatika Sosial sub materi menyelesaikan permasalahan aritmatika sosial dalam kegiatan ekonomi

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan *Self Efficacy* Siswa

Yang dimaksud *self-efficacy* disini adalah keyakinan diri siswa dalam pembelajaran matematika ketika menyelesaikan masalah yang diberikan, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan. Indikator self efficacy yang diukur dalam penelitian ini yaitu (1) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, (2) Yakin dapat memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, (3) Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (4) Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan, dan (5) Yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat.

2. Aritmatika Sosial

Aritmatika sosial adalah suatu konsep aljabar dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi sehari-hari.⁹ Dalam proses jual beli atau perdagangan sering kita jumpai istilah rabat (diskon), bruto, tara dan neto. Rabat (diskon) dipakai saat pedagang mempromosikan barang dagangannya. Sedangkan bruto, tara, dan neto dipakai saat penentuan berat barang.

⁹ Kamina dan Tuoli. *Matematika untuk SMP/ MTs Kelas VII*. (Jakarta: Erlangga, 2014), hal 10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kemampuan *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Jeanne Ellis Ormrod menyatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.¹² Kemudian Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai *judgement* seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu.¹³ Bandura menggunakan istilah *self-efficacy* mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil. Menurut Bandura, keyakinan *self-efficacy* merupakan faktor kunci sumber tindakan manusia (*human agency*), “apa yang orang pikirkan, percaya, dan rasakan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak.”¹⁴

Menurut Zimmerman, *self-efficacy* merupakan penilaian pribadi tentang kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan program kerja dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan ia berusaha menilai tingkat, keumuman, dan kekuatan dari seluruh kegiatan dan konteks.¹⁵ Dengan bahasa yang berbeda Juntika Nurihsan dan Syamsul Yusuf mengemukakan bahwa *self*

¹² Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: ERLANGGA, 2008), hal 20

¹³ Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice, 1986) hal.25

¹⁴ Albert Bandura, *Self-efficacy: The Exercise of Control*, (New York. W.H. Freeman,1997), hal.3

¹⁵ B.J. Zimmerman. *Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn*. (In *Self efficacy beliefs. Contemporary Educational Psychology* 25.2000) hal.82–91

efficacy merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dikatakan pengertian *self-efficacy* adalah keyakinan diri seseorang untuk membuat perubahan tingkah laku yang mampu mengatur dan melaksanakan program kerja yang mengarah pada pencapaian tertentu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Bandura dalam John menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi self efficacy tiap individu yaitu sebagai berikut:¹⁷

a. Keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya

Pembelajar lebih yakin bahwa mereka lebih berhasil pada suatu tugas ketika mereka telah berhasil pada tugas tersebut atau tugas lain yang mirip di masa lalu.

b. Pesan dari orang lain

Terkadang kesuksesan siswa tidak jelas. Dalam situasi-situasi semacam itu, kita dapat meningkatkan *self efficacy* siswa dengan cara menunjukkan secara eksplisit hal-hal yang telah mereka lakukan dengan baik sebelumnya atau hal-hal yang sekarang telah mereka lakukan dengan mahir. Kita juga mampu meningkatkan *self efficacy* siswa dengan memberi mereka alasan-alasan untuk percaya bahwa mereka dapat sukses dimasa depan. Pernyataan-pernyataan seperti

¹⁶ Syamsul yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2008), hal.135

¹⁷ John M. Ivancevich dkk, *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. (Jakarta: Erlangga, 2006) hal 97-99

" kamu pasti bisa mengerjakan tugas ini jika anda berusaha" atau "Aku kira judy akan bermain denganmu apabila kamu memintanya. Meski demikian, pengaruh prediksi-prediksi optimistik akan cepat hilang, kecuali usaha-usaha siswa pada suatu tugas benar-benar mendatangkan kesuksesan.

c. Kesuksesan dan kegagalan orang lain

Kita sering membentuk opini mengenai kemampuan kita sendiri dengan mengamati kesuksesan dan kegagalan orang lain, secara khusus mereka yang serupa dengan kita.

d. Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar

Dalam bab-bab awal kita telah menemukan bahwa pembelajar dapat berpikir secara inteligensi dan mendapatkan pemahaman yang lebih kompleks tentang sebuah topik ketika mereka berkolaborasi dengan teman sebaya dalam rangka menguasai dan menerapkan materi di kelas. Kolaborasi dengan teman sebaya memiliki manfaat yang potensial, pembelajar mungkin mempunyai *self efficacy* yang lebih besar ketika mereka bekerja dalam kelompok alih-alih sendiri. *Self efficacy* kolektif tergantung tidak hanya pada persepsi siswa akan kapabilitasnya sendiri dan orang lain, melainkan juga pada persepsi mereka mengenai bagaimana mereka bekerja bersama-sama secara efektif dan mengkoordinasikan peran dan tanggung jawab mereka.

3. Sumber *Self-Efficacy*

Menurut Bandura ada empat sumber utama yang mempengaruhi *self-efficacy*, yaitu penguasaan atau pengalaman yang menetap, pengalaman yang

dirasakan sendiri, bujukan sosial, dan keadaan psikologis atau emosi. Keempat sumber tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁸

1) Pengalaman yang menetap

Penguasaan atau pengalaman yang menetap adalah peristiwa masa lalu atas kesuksesan dan/atau kegagalan yang dirasakan sebagai faktor terpenting pembentuk *self-efficacy* seseorang. Pengalaman akan kesuksesan menyebabkan *self-efficacy* seseorang meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya *self-efficacy*.

2) Pengalaman Orang Lain

Individu tidak bergantung pada pengalamannya sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber *self-efficacy* yang dimilikinya. *self-efficacy* juga dipengaruhi oleh pengalaman orang lain. Orang membuat perbandingan dengan orang lain dalam hal usia, jenis kelamin, ras, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi, penandaan etnik, dan prediksi kemampuan sendiri mereka dalam mengerjakan tugas. Pengamatan individu akan keberhasilan orang lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan *self-efficacy* individu tersebut pada bidang yang sama. Pengamatan individu akan kegagalan yang dialami orang lain meskipun melakukan banyak usaha menurunkan penilaiannya terhadap kemampuannya dan menurunnya *self-efficacy* yang dimilikinya.

¹⁸ Bandura, "Self-efficacy" dalam Wikipedia The Free Encyclopedia, 12 January 2009. Dalam Abd. Mukhid, *Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)*, (Tadrîs Volume 4. Nomor 1, 2009), hal.111

3) Bujukan atau Persuasi verbal

Persuasi sosial ini berkenaan dengan dorongan/keputusan. Persuasi positif meningkatkan *self-efficacy*, sedangkan persuasi negatif menurunkan *self-efficacy*. Persuasi positif ini dipergunakan untuk meyakinkan individu bahwa individu tersebut memiliki kemampuan yang memungkinkan individu untuk meraih apa yang diinginkan.

4) Keadaan Psikologis

Keadaan psikologis ini berkaitan dengan perasaan seseorang terutama dalam mengontrol emosi. Gejolak emosi dan keadaan psikologis yang dialami individu memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi menekan cenderung dihindari. Informasi dari keadaan fisik seperti jantung berdebar, keringat dingin, dan gemetar menjadi isyarat bagi individu bahwa situasi yang dihadapinya berada diatas kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-efficacy* bersumber dari pengalaman yang menetap, pengalaman orang lain, persuasi sosial, dan keadaan psikologis.

4. Proses-Proses *Self Efficacy*

Bandura menguraikan proses psikologis *self-efficacy* dalam mempengaruhi fungsi manusia. Proses tersebut dapat dijelaskan melalui cara-cara sebagai berikut:¹⁹

¹⁹ Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice, 1997), hal 30

a. Proses Kognitif

Dalam melakukan tugas akademiknya, individu menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga individu dapat merumuskan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Penetapan sasaran pribadi tersebut dipengaruhi oleh penilaian individu akan kemampuan kognitifnya. Fungsi kognitif memungkinkan individu untuk memprediksi kejadian-kejadian sehari-hari yang akan berakibat pada masa depan. Asumsi yang timbul pada aspek kognitif ini adalah semakin efektif kemampuan individu dalam analisis dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan pribadi, maka akan mendukung individu bertindak dengan tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Individu akan meramalkan kejadian dan mengembangkan cara untuk mengontrol kejadian yang mempengaruhi hidupnya. Keahlian ini membutuhkan proses kognitif yang efektif dari berbagai macam informasi.

b. Proses motivasi

Motivasi individu timbul melalui pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Individu berusaha memotivasi diri dengan menetapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan, merencanakan tindakan yang akan direalisasikan. Terdapat beberapa macam motivasi kognitif yang dibangun dari beberapa teori yaitu atribusi penyebab yang berasal dari teori atribusi dan pengharapan akan hasil yang terbentuk dari teori nilai-pengharapan.

Self-efficacy mempengaruhi atribusi penyebab, dimana individu yang memiliki *self-efficacy* akademik yang tinggi menilai kegagalannya dalam mengerjakan tugas akademik disebabkan oleh kurangnya usaha, sedangkan

individu dengan *self-efficacy* yang rendah menilai kegagalannya disebabkan oleh kurangnya kemampuan. Teori nilai-pengharapan memandang bahwa motivasi diatur oleh pengharapan akan hasil (*outcome expectation*) dan nilai hasil (*outcome value*) tersebut. *Outcome expectation* merupakan suatu perkiraan bahwa perilaku atau tindakan tertentu akan menyebabkan akibat yang khusus bagi individu. Hal tersebut mengandung keyakinan tentang sejauhmana perilaku tertentu akan menimbulkan konsekuensi tertentu. *Outcome value* adalah nilai yang mempunyai arti dari konsekuensi-konsekuensi yang terjadi bila suatu perilaku dilakukan. Individu harus memiliki *outcome value* yang tinggi untuk mendukung *outcome expectation*.

c. Proses afeksi

Afeksi terjadi secara alami dalam diri individu dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditujukan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola-pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan. Proses afeksi berkaitan dengan kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepercayaan individu terhadap kemampuannya mempengaruhi tingkat stres dan depresi yang dialami ketika menghadapi tugas yang sulit atau bersifat mengancam. Individu yang yakin dirinya mampu mengontrol ancaman tidak akan membangkitkan pola pikir yang mengganggu. Individu yang tidak percaya akan kemampuannya yang dimiliki akan mengalami kecemasan karena tidak mampu mengelola ancaman tersebut.

d. Proses seleksi

Proses seleksi berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku membuat individu tidak percaya diri, bingung, dan mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau situasi sulit. *Self-efficacy* dapat membentuk hidup individu melalui pemilihan tipe aktivitas dan lingkungan. Individu akan mampu melaksanakan aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang diyakini mampu menanganinya. Individu akan memelihara kompetensi, minat, hubungan sosial atas pilihan yang ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses self-efficacy meliputi proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi, dan proses seleksi.

5. Klasifikasi *Self Efficacy*

Secara garis besar *self efficacy* terbagi dalam dua bentuk yaitu sebagai berikut:²⁰

a. *Self Efficacy* Tinggi

Seseorang yang memiliki kemampuan *self efficacy* tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:²¹

- 1) Aktif memilih peluang terbaik
- 2) Mampu mengelola situasi, menghindari atau menetralkan hambatan
- 3) Menetapkan tujuan, menetapkan standart

²⁰ Bandura, "Self-efficacy" dalam Wikipedia The Free Encyclopedia, 12 January 2009. Dalam Abd. Mukhid, *Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)*, (Tadrîs Volume 4. Nomor 1, 2009), hal 3

²¹ Robert kreitner & Angelo kinicki. *Organizational Behavior Second Edition*. (Boston: Von Hofman press, 1989), hal 90

- 4) Membuat Rencana, persiapan dan praktek
- 5) Bekerja keras
- 6) Kreatif dalam memecahkan masalah
- 7) Belajar dari kegagalan
- 8) Memvisualisasikan keberhasilan
- 9) Membatasi stress

b. *Self Efficacy* Rendah

Seseorang yang memiliki kemampuan *self efficacy* tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:²²

- 1) Pasif
- 2) Menghindari tugas yang sulit
- 3) Aspirasi lemah dan komitmen rendah
- 4) Fokus pada kekurangan pribadi
- 5) Tidak melakukan upaya apapun
- 6) Berkecil hati karena kegagalan
- 7) Menganggap kegagalan adalah karena kurangnya kemampuan

6. Dimensi *Self Efficacy*

Bandura mengemukakan bahwa *self-efficacy* seseorang dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu:²³

a. Tingkat (*magnitude*)

Self-efficacy individu dalam mengerjakan tugas berbeda akan mengacu pada pengurutan tugas berdasarkan tingkat kesulitannya. Individu yang memiliki

²² Ibid, hal 90

²³ A. Bandura, *Social Learning Theory*,(New York: General Learning Press, Journal Of Future Studies,1998), diunduh 14 Juli 2016

self-efficacy yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya.

b. Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini mengacu pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya. *Self-efficacy* menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan individu akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. *Self efficacy* menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemukan hambatan sekalipun.

c. Keluasan (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas. Individu dapat menyatakan dirinya memiliki *Self-efficacy* pada aktivitas yang luas, atau tidak terbatas pada bidang dan tugas tertentu saja. Individu dengan *Self-efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki *Self-efficacy* rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

Dari apa yang disampaikan oleh bandura dengan dimensi ini tentu dapat dilihat perubahan *Self-efficacy* seseorang yang terjadi, *Self-efficacy* seseorang mencakup 3 dimensi yaitu tingkat, kekuatan, dan keluasan.

7. Kelebihan dan Kekurangan *Self Efficacy*

Kelebihan dan kekurangan dari *self efficacy* yaitu sebagai berikut:

Seseorang dengan *Self-efficacy* percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan *Self-efficacy* rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak

mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan *Self-efficacy* yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara dengan orang dengan *Self-efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.²⁴ Hal senada juga di ungkapkan oleh Gist, yang menunjukkan bukti bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam mengatasi memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.²⁵

Dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri memimpin kita untuk menentukan cita-cita yang menantang dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Lebih dari seratus penelitian memperlihatkan bahwa efikasi diri meramalkan produktivitas pekerja.²⁶ Ketika masalah-masalah muncul, perasaan efikasi diri yang kuat mendorong para pekerja untuk tetap tenang dan mencari solusi daripada merenung ketidakmampuannya. Usaha dan kegigihan menghasilkan prestasi.

8. Indikator Kemampuan *Self Efficacy*

Indikator *self efficacy* mengacu pada dimensi *self efficacy* yaitu dimensi *level*, dimensi *generally*, dimensi *strenght*. Brown dkk dalam Widiyanto merumuskan beberapa indikator *self efficacy* yaitu sebagai berikut:²⁷

²⁴ Chen dan Gully; Gist; Gist dan Mitchel dalam R.Hogan, & B.W Robbert, *Personality Psychology: in the Workplace*, (Washington DC: American Psychology Association, 2001), hal 25

²⁵ Ibid, hal 27

²⁶ Brown dan Inouge dalam A. Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, (New York: W.H.Freeman and Company, 1997), hal 75

²⁷ Widiyanto, E. *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Efektifitas komunikasi pada Receptionist Hotel*. (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hal 25

- 1) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu. Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu, yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang harus diselesaikan.
- 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan tugas. Individu mampu menumbuhkan motivasi pada dirinya sendiri untuk memilih dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan tugas.
- 3) Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun. Adanya usaha yang keras dari individu untuk menyelesaikan tugas yang ditetapkan dengan menggunakan segala kemampuan yang dimiliki.
- 4) Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan. Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.
- 5) Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas maupun sempit (spesifik). Individu yakin bahwa dalam setiap tugas apapun dapat ia selesaikan meskipun itu luas maupun spesifik.

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator kemampuan *self efficacy* dalam penelitian ini yaitu (1) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, (2) Yakin dapat memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, (3) Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (4) Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan, dan (5) Yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat.

B. Materi Aritmatika Sosial

1. Harga pembelian, Harga Penjualan, Untung dan Rugi

Dalam kehidupan sehari-hari sering kali kita menjumpai atau melakukan kegiatan jual beli atau perdagangan. Dalam perdagangan terdapat penjual dan pembeli. Jika kita ingin memperoleh barang yang kita inginkan maka kita harus melakukan pertukaran untuk mendapatkannya. Misalnya penjual menyerahkan barang kepada pembeli sebagai gantinya pembeli menyerahkan uang sebagai

penganti barang kepada penjual. Seorang pedagang membeli barang dari pabrik untuk dijual lagi dipasar. Harga barang dari pabrik disebut modal atau harga pembelian sedangkan harga dari hasil penjualan barang disebut harga penjualan.

Dalam perdagangan sering terjadi dua kemungkinan yaitu sebagai berikut:²⁸

a. Untung

Untuk memahami pengertian untung perhatikan contoh berikut:

Pak Umar membeli sebidang tanah dengan harga Rp 10.000.000 kemudian karena ada suatu keperluan Pak Umar menjual kembali sawah tersebut dengan harga Rp 11.500.000. Ternyata harga penjualan lebih besar dibanding harga pembelian, berarti pak Umar mendapat untung.

Selisih harga penjualan dengan harga pembelian

$$= Rp\ 11.500.000 - Rp\ 10.000.000 = Rp\ 1.500.000$$

Jadi Pak Umar mendapatkan untung sebesar Rp 1.500.000

Berdasarkan contoh diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penjual dikatakan untung jika jika harga penjualan lebih besar dibanding dengan harga pembelian.

$$Untung = \text{harga jual} - \text{harga beli}$$

b. Rugi

Ruri membeli radio bekas dengan harga Rp 150.000 radio itu diperbaiki dan menghabiskan biaya Rp 30.000 kemudian Ruri menjual radio itu dan terjual dengan harga Rp 160.000.

²⁸ Tatang Yuli Eko Siswono. *Matematika SMP Kelas VII*. (Jakarta: Esis, 2007), hal 61

Modal (harga pembelian) = Rp 150.000 + Rp 30.000

= Rp 180.000

Harga penjualan = Rp 160.000

Ternyata harga jual lebih rendah dari pada harga harga pembelian, jadi Ruri mengalami rugi.

Selisih harga pembelian dan harga penjualan:

= Rp 180.000 – Rp 160.000

= RP 20.000

Berdasarkan uraian diatas penjual dikatakan rugi jika harga penjualan lebih rendah dibanding harga pembelian.

Rugi = harga beli – harga jual

c. Harga Pembelian dan Penjualan

Telah dikemukakan bahwa besar keuntungan atau kerugian dapat dihitung jika harga penjualan dan harga pembelian telah diketahui. Besar keuntungan dirumuskan:

Untung = harga jual – harga beli

Maka dapat diturunkan dua rumus yaitu:

- *Harga jual = harga beli + Untung*
- *Harga beli = harga jual – harga untung*

Besar kerugian dirumuskan:

- *Rugi = harga beli – harga jual*

Maka dapat diturunkan rumus:

- *Harga beli = harga jual + Rugi*

- $\text{Harga jual} = \text{harga beli} - \text{Rugi}$

2. Persentase Untung dan Rugi

Pada persentase untung berarti untung dibanding dengan harga pembelian, dan persentase rugi berarti rugi dibanding harga pembelian.

Contoh:

Seorang pedagang membeli gula 5 kg dengan harga Rp 35.000, kemudian dijual dengan harga Rp 45.000, Berapakah besar persentase keuntungan pedagang tersebut?

Jawab:

Harga beli Rp 35.000,

Harga jual Rp 45.000,

Untung = Rp 45.000 – Rp 35.000

= Rp 10.000

Persentase keuntungan = $\frac{\text{untung}}{\text{harga beli}} = \frac{10.000}{35.000} = 28,7\%$

Jadi persentase keuntungan adalah 28,7 %

Dalam proses jual beli atau perdagangan sering kita jumpai istilah rabat (diskon), buto, tara dan netto. Rabat (diskon) dipakai saat berdagang mempromosikan barang dagangannya. Sedangkan bruto, tara dan netto dipakai pada saat penentuan berat barang.

3. Pengertian Rabat (diskon), Bruto, Tara dan Netto

Rabat (diskon) adalah potongan harga jual suatu barang pada saat terjadi transaksi jual beli. Bruto adalah berat kotor yaitu berat suatu barang dengan tempatnya. Tara adalah potongan berat yaitu berat tempat suatu barang.

Sedangkan netto adalah berat bersih yaitu berat suatu barang setelah dikurangi dengan tempatnya.

4. Hubungan antara Bruto, Tara dan Netto

Bruto, netto dan Tara adalah istilah-istilah yang berkaitan dengan berat barang. Bruto adalah berat kotor suatu barang yaitu berat bersih dan berat kemasan. Tara adalah potongan berat suatu barang yaitu berat kemasan. Sedangkan netto adalah berat bersih atau berat sebenarnya dari suatu barang.²⁹

5. Rumus hubungan antara Bruto, Tara dan Netto

- a. Rumus untuk menghitung rabat (diskon) adalah sebagai berikut:³⁰

$$\text{Diskon} = \% \text{diskon} \times \text{harga kotor}$$

- b. Rumus untuk menghitung Bruto

$$\text{Bruto} = \text{Netto} + \text{Tara}$$

- c. Rumus untuk menghitung Tara

$$\text{Tara} = \text{Bruto} - \text{Netto}$$

- d. Rumus untuk menghitung Netto

$$\text{Netto} = \text{Bruto} - \text{Tara}$$

C. Teori Belajar yang Mendukung Kemampuan *Self Efficacy*

Dalam proses pembelajaran banyak teori dari para ahli yang sangat mendukung didalam suatu pembelajaran yang akan dilakukan guru di sekolah. Beberapa pemikiran para ahli mengenai teori belajar yang mendukung pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

²⁹ Tatang Yuli Eko Siswono. *Matematika SMP Kelas VII*. (Jakarta: Esis, 2007), hal 61

³⁰ *Ibid*, hal 62

a. Teori Piaget

Piaget adalah seorang tokoh psikologi kognitif yang mempunyai pengaruh penting terhadap perkembangan para pakar kognitif lainnya. Belajar menurut teori kognitif merupakan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu terlihat sebagai tingkah laku yang tampak. Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan system saraf. Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif menjadi empat yaitu :³¹

1. Tahap Sensimotor yaitu berkisar antara umur 0-2 tahun dimana pertumbuhan kemampuan anak tampak dari kegiatan motorik dan persepsinya sederhana.
2. Tahap Preoperasional
 - a) Preoperasional yaitu berkisar antara umur 2-4 tahun dimana Anak telah mampu menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsepnya, walaupun masih sangat sederhana sehingga sering terjadi kesalahan dalam memahami objek
 - b) Intuitif yaitu berkisar antara umur 4-8 tahun dimana anak telah dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pada kesan yang abstrak. Dalam menarik kesimpulan sering tidak diungkapkan dengan kata-kata sehingga pada usia ini anak telah dapat mengungkapkan isi hatinya secara simbolik.
3. Tahap Operasional Konkret berkisar antara umur 7-12 tahun dimana perkembangan pada tahap ini anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai dengan reversible dan kekekalan.
4. Tahap Operasional Formal berkisar antara umur 11-18 tahun dimana perkembangan pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola pikir “kemungkinan”.

³¹ C. Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 37-39.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahapan yang sesuai dengan kemampuan *self efficacy* yaitu pada tahap operasional formal. Pada tahap itu siswa sudah mampu berpikir abstrak dan logis menggunakan pola pikir yang mereka miliki dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika.

b. Teori Edgar Dale

Menurut Edglar Dale pengajaran lebih mengutamakan sifat kongkrit, sehingga alat mengajar pun dimulai pemilihannya. Dalam buku Azhar, Edgar Dale memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam belajar adalah *Dale Cone of Experience*.³² Kerucut pengalaman (*cone of experience*) saat ini dianut secara luas untuk menentukan alat bantu atau media apa yang sesuai agar memperoleh pengalaman belajar secara mudah.

Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai dengan lambang verbal (abstrak). Namun perlu diketahui bahwa urutan-urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi belajar-mengajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, kemampuan serta situasi belajar yang siswa hadapi.

³² Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 12.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik *self efficacy* yang sesuai dengan teori pembelajaran ini yaitu pada tahap *generality*. Pada tahap ini siswa melakukan sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada soal matematika. Untuk itu diperlukan suatu pemahaman sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu dapat di gunakan sebagai referensi dalam membantu kelancaran proses penelitian yang akan di terapkan. Oleh karena itu peneliti terlebih dahulu mengenali penelitian dari para ahli yang akan digunakan sebagai referensinya tujuannya sebagai perbandingan dalam penelitian ini. Beberapa kajian yang dipaparkan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan suatu kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu berkaitan dengan *self efficacy* siswa. Hasil dari penelitian Gaskill dan Murphy yang berjudul “*Effects on a memory strategy on second graders’ performance and self-efficacy dalam Contemporary Educational Psychology*” menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik dan menjadi dasar indikator yang paling kuat atas prediksi performansi dalam tugas-tugas matematika.³³ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fauzan yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran MEAS dengan Mengintegrasikan NKB Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Dan *Self-Efficacy* Pada Siswa Kelas X”

³³ P.J. Gaskill, P.J. dan P.K.Murphy, “*Effects on a memory strategy on second graders’ performance and self-efficacy*” dalam *Contemporary Educational Psychology*, 29 (1,2004), h.27-49.

melaporkan bahwa kemampuan representasi dan *self efficacy* siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran MEAS.³⁴

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terlihat bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah kemampuan *self efficacy* siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini aspek yang diukur pada materi, populasi, sampel, dan waktu yang berbeda.

³⁴ Achmad Fauzan. *Keefektifan Pembelajaran Meas dengan Mengintegrasikan NKB Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Dan Self-Efficacy Pada Siswa Kelas X*. (Skripsi: Prodi Pendidikan Matematika UNNES, 2013)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Langsa, yang beralamat di Jln. Cut Nyak Dhien No.10 Langsa Kota. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2016/2017 pada tanggal 3 sampai 6 Februari 2017. Waktu belajar ditetapkan 4 (empat) jam dalam 1 (satu) minggu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa VII SMP Negeri 1 Langsa tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 10 (sepuluh) kelas berjumlah 360 orang siswa, jumlah siswa dengan masing-masing kelas dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1 Populasi Kelas VII SMP Negeri 1 Langsa³³

No	Kelas	Jumlah
1	VII-a	38
2	VII-b	38
3	VII-c	38
4	VII-d	37
5	VII-e	36
6	VII-f	35
7	VII-g	36
8	VII-h	35
9	VII-i	34
10	VII-j	33
Jumlah		360

³³ Laporan Bulanan SMP Negeri 1 Langsa

2. Objek Penelitian

Sampel adalah penarikan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang telah dipilih oleh peneliti untuk dijadikan wakil penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII-c yang berjumlah 38 siswa. Adapun cara pengambilan sampel, yaitu dengan melihat jumlah persentase nilai dari masing-masing kelas dengan jumlah persentase nilai terendah untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap kelas untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

C. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.³⁴ Sedangkan menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel yang lain.³⁵ Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan *Self Efficacy* matematis siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Langsa Tahun Ajaran 2016/2017.

³⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hal 54

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003) Hal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data adalah non tes berupa angket dan tes berupa soal yang berbentuk uraian.

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner (daftar pertanyaan/ isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum.³⁶ Angket terdiri dari dua bentuk yakni bentuk angket berstruktur dan bentuk angket tak berstruktur. Untuk penelitian ini menggunakan bentuk angket berstruktur yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Angket ditujukan untuk mengetahui *self efficacy* siswa.

2. Tes

Data dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa tes. Tes adalah cara pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian kepada subjek penelitian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes uraian. Tes yang akan penulis gunakan memuat tentang soal-soal aritmatika sosial.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat tes pada penelitian ini adalah:

³⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 71

- a. Melakukan spesifikasi materi yang telah yang telah diajarkan
- b. Menyusun kisi-kisi instrumen
- c. Menyusun soal-soal tes
- d. Melakukan penelaahan atau pengkajian butir-butir soal
- e. Melaksanakan tes

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian berupa tes dan non tes. Untuk mengetahui kemampuan *self-efficacy* matematis siswa menggunakan angket siswa sedangkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam materi aritmatika sosial digunakan tes.

1. Angket

Angket berupa seperangkat pertanyaan yang harus dijawab, digunakan untuk berbagai keterangan. Pengumpulan melalui pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan tentang *self efficacy*. Untuk mengukur *self-efficacy* digunakan Skala *self-efficacy*. Skala *self-efficacy* digunakan untuk mengukur keyakinan siswa terhadap kemampuannya melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Pengukuran *self-efficacy* mencakup tiga dimensi yaitu dimensi *magnitude/level* untuk mengukur taraf keyakinan dan kemampuan dalam menentukan tingkat kesulitan soal yang dihadapi, dimensi *strength* atau kekuatan untuk mengukur taraf keyakinan terhadap kemampuan dalam mengatasi masalah

atau kesulitan yang muncul akibat soal penguasaan konsep, dan dimensi *generality* untuk mengukur taraf keyakinan dan kemampuan dalam menggeneralisasikan dan pengalaman sebelumnya. Ketiga dimensi tersebut kemudian diturunkan menjadi indikator-indikator dan selanjutnya dibuat pernyataan-pernyataan untuk mengukur *self-efficacy* siswa.

Kisi-kisi angket yang memuat dimensi-dimensi *Self-efficacy* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket *Self Efficacy*

No	Dimensi <i>Self-efficacy</i>	No Angket	Total
1.	<i>Maginitude</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 29, 30	16
2.	<i>Strength</i>	7, 8, 9, 10, 13, 14, 23, 24, 31, 32	10
3.	<i>Generality</i>	11, 12, 25, 26, 27, 28	6
Total			32

Adapun kategori *self efficacy* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:³⁷

Tabel 3.3 Kategori *Self Efficacy*

Nilai	Interpretasi
$x \leq 90$	Sangat Tinggi (ST)
$80 \leq x < 90$	Tinggi (T)
$65 \leq x < 80$	Sedang (S)
$55 \leq x < 65$	Rendah (R)
$x < 55$	Sangat Rendah (SR)

Adapun kategori dari masing-masing dimensi *magnitude*, *strength*, dan *generality* dalam kemampuan *self efficacy* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:³⁸

³⁷ Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice, 1986) h.28

³⁸ Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice, 1986) h.28

Tabel 3.4 Kategori Dimensi *Magnitude*, *Strength* dan *Generality*

Nilai	Interpretasi
$x \leq 90$	Sangat Tinggi (ST)
$80 \leq x < 90$	Tinggi (T)
$65 \leq x < 80$	Sedang (S)
$55 \leq x < 65$	Rendah (R)
$x < 55$	Sangat Rendah (SR)

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes yang berbentuk soal uraian yang berjumlah 5 buah butir soal dan bobot soal dilihat dari tingkat kesulitan soalnya, waktu yang digunakan untuk mengerjakan tes adalah 80 menit. Kisi-kisi instrumen soal yang memuat indikator aritmatika sosial yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Tes

Indikator Aritmatika Sosial	Nomor Soal	Jumlah Soal	Jenjang Kognitif					
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
Menentukan nilai pembelian, penjualan, untung dan rugi dalam aritmatika sosial	2, 4, 5	3		✓				
Menentukan rabat (diskon), bruto, tara, dan neto suatu barang	1, 3	2		✓				

Sebelum diberikan, tes terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Uji Coba dilakukan di kelas VIII karena kelas VIII telah mempelajari materi tersebut, tujuan uji coba adalah agar tes yang akan diberikan mempunyai kualitas yang lebih baik.

a. Validitas Instrumen

Uji validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu tes atau instrumen mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud yang dilakukan. “Untuk menghitung validitas digunakan rumus Pearson Product Moment”³⁹ (angka kasar) yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : Koefisien korelasi

X_i : Jumlah skor item

Y_i : Jumlah skor total (seluruh item)

n : Jumlah responden.

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus : $t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dimana :

t : Nilai t_{hitung}

r : Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n : Jumlah responden.

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n - 1$

Kaidah keputusan :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Adapun kriteria klasifikasi interpretasi validitas ditunjukkan pada Tabel 3.6 di bawah ini :⁴⁰

³⁹ Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Muda*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 98.

⁴⁰ Suherman E, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Bandung : IMSTEP-JICA, 2003), hal. 11.

Tabel 3.6 Kriteria Validitas Soal

Nilai	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah

Ditinjau dari $\alpha = 0,05$ maka $t_{tabel} = 1,71$. Berdasarkan hasil pengujian validitas tes (lampiran 6) diperoleh nilai r_{hitung} tiap soalnya pada Tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7 Klasifikasi Hasil Uji Validitas

No Item Soal	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0,92	11,64	1,71	Valid
2	0,87	8,35	1,71	Valid
3	0,84	7,27	1,71	Valid
4	0,65	4,01	1,71	Valid
5	0,89	9,29	1,71	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3.7 di atas, menunjukkan bahwa soal nomor 1, 2, 3, 4, dan 5 dinyatakan valid dan soal-soal tersebut mewakili indikator soal dalam penelitian ini. Validitas sendiri memiliki pengertian yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu tes dapat dijadikan sebagai alat ukur setelah tes tersebut dinyatakan valid. Oleh karena itu, tes ini memenuhi syarat untuk dijadikan instrumen penelitian

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap apabila

diteskan berulang-ulang. “Untuk mengetahui reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus alpha”⁴¹ yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{S_i}{S_t} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

S_i = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Dengan rumus varians :⁴²

$$S_i = \frac{X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

S_i = Nilai reliabilitas

X_i^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$(\sum X_i)^2$ = Varians total

N = Jumlah item

Distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n - 1$

Kaidah keputusan :

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Adapun kriteria klasifikasi interpretasi reliabilitas adalah sebagai berikut:

43

⁴¹ Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Muda*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 115.

⁴² *Ibid*, hal 115

⁴³ Suherman E, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Bandung : IMSTEP-JICA, 2003), hal. 139

Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas Soal

Nilai	Interpretasi
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $r_{11} = 0,89$ dengan kriteria interpretasi tinggi. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 1$ diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,41$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan tes tersebut dinyatakan reliabel maka memenuhi syarat data dalam penelitian ini.

c. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk rendah, sedang dan sukar dikerjakan. Rumus mencari taraf kesukaran adalah sebagai berikut :⁴⁴

$$TK = \frac{S_A + S_B}{n \text{ maks}}$$

Keterangan :

TK : tingkat kesukaran
 S_A : jumlah skor kelompok atas
 S_B : jumlah skor kelompok bawah
 n : jumlah responden

Adapun kriteria klasifikasi interpretasi taraf kesukaran adalah sebagai berikut :⁴⁵

⁴⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008), hal. 182.

⁴⁵ Suherman E, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Bandung : IMSTEP-JICA, 2003), hal. 171.

Tabel 3.9 Kriteria Taraf Kesukaran Soal

Nilai	Interpretasi
$TK = 0,00$	Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
$TK = 1,00$	Terlalu Mudah

Berdasarkan hasil pengujian taraf kesukaran (lampiran 9) diperoleh kesimpulan pada Tabel 3.10 sebagai berikut :

Tabel 3.10 Klasifikasi Hasil Pengujian Taraf Kesukaran Soal

Item	TK	Keterangan
1	0,47	Soal Sedang
2	0,43	Soal Sedang
3	0,37	Soal Sedang
4	0,37	Soal Sedang
5	0,38	Soal Sedang

Berdasarkan Tabel 3.9 di atas, soal-soal tersebut tergolong sedang. Soal dengan kriteria interpretasi sedang artinya tes tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Karena tes ini tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah maka memenuhi syarat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah daya dalam membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah. Untuk mengetahui daya pembeda soal digunakan rumus :⁴⁶

$$DP = \frac{S_A - S_B}{\frac{1}{2}n \text{ maks item}}$$

⁴⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008), hal. 189.

Keterangan :

DP : daya pembeda

S_A : jumlah skor kelompok atas

S_B : jumlah skor kelompok bawah

n : jumlah responden

Adapun kriteria klasifikasi interpretasi daya pembeda adalah sebagai berikut :⁴⁷

Tabel 3.11 Kriteria Daya Pembeda Soal

Nilai	Interpretasi
$DP \leq 0,0$	Soal Sangat Jelek
$0,0 < DP \leq 0,20$	Soal Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Soal Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Soal Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Soal Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengujian daya pembeda soal diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 3.12 Klasifikasi Hasil Pengujian Daya Pembeda Soal

Item	DP	Keterangan
1	0,51	Soal Baik
2	0,42	Soal Baik
3	0,39	Soal Cukup
4	0,25	Soal Cukup
5	0,53	Soal Baik

Berdasarkan Tabel 3.12 di atas, diperoleh hasil bahwa daya pembeda soal soal terstruktur tergolong cukup dan baik sehingga memenuhi syarat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

⁴⁷ Suherman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 2001), hal. 202.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan data yang menjawab rumusan masalah yang diajukan.⁴⁸ Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Menentukan jangkauan (Range)

Ukuran ini sudah digunakan pada pembahasan daftar distribusi frekuensi.

Adapun rumusnya adalah :

Range (R) = Nilai tertinggi – nilai terendah.

2. Menentukan rata-rata.

Untuk menentukan nilai rata-rata maka digunakan rumus :

$$x = \frac{f \cdot x_i}{n}$$

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengolah data untuk mencari persentase dari masing-masing jawaban. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan rumus⁴⁹:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Skor total

N = skor Maksimal

P = Persentase jumlah sampel

⁴⁸ Riduwan, M.B.A. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2007). Hal. 12

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987), hal. 43.

Untuk menyimpulkan kemampuan siswa dalam dalam menjawab soal-soal materi aritmatika sosial mengikuti aturan Arikunto yaitu dengan 5 kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 3.10 Interpretasi Nilai Kemampuan Siswa⁵⁰

Kriteria	Interpretasi
$\geq 90\%$	Sangat Tinggi
80 – 89%	Tinggi
65 – 79%	Sedang
55 – 64%	Rendah
$< 55\%$	Sangat Rendah

⁵⁰ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 78

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *self-efficacy* matematis siswa pada materi aritmatika sosial di SMP Negeri 1 Langsa.

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini diuraikan data yang telah diperoleh melalui tes menggunakan analisis deskriptif. Data dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan *self efficacy* dan kemampuan siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Langsa. Data tentang kemampuan *self efficacy* dikumpulkan dengan angket, sedangkan untuk kemampuan siswa dalam materi aritmatika sosial dilihat dari data tes. Data hasil penelitian tersaji pada lampiran 11 yang dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keadaan data.

1. Analisis Hasil Penelitian Kemampuan Siswa dalam Menjawab Soal Aritmatika Sosial

Siswa-siswa dari kelas yang terpilih diberikan tes, butir soal yang diberikan sebanyak 5 butir soal yang berbentuk uraian terstruktur. Nilai untuk setiap butir soal adalah skor terendah minimal 0 dan maksimal 100. Jumlah siswa seluruhnya terdiri dari 10 kelas. Namun terpilihlah kelas VII-c yang mengikuti tes angket dan soal berjumlah 31 orang siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini 7 orang yang tidak hadir. Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan materi aritmatika sosial.

Pada lampiran 11 diperoleh bahwa jumlah nilai siswa tertinggi adalah 95 serta nilai terendah yaitu 60, dengan jumlah rata-rata yaitu 82,84. Pada lampiran 11 dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa yaitu sebesar 87,09% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa sebesar 12,91%. Adapun rangkuman hasil kemampuan siswa dalam menjawab soal aritmatika sosial yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentase Kemampuan Siswa dalam Menjawab Soal Aritmatika Sosial

Nomor Soal	Jumlah Persentase Menjawab Benar	Kriteria
1	54,84 %	Rendah
2	87,1 %	Tinggi
3	74,19 %	Sedang
4	22,58 %	Sangat Rendah
5	12,9 %	Sangat Rendah

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) buah soal yang mencakup masing-masing indikator aritmatika sosial. Pada soal nomor 1 indikator aritmatika sosial yang diukur yaitu kemampuan menentukan rabat (diskon), bruto, tara, dan neto suatu barang terdapat 54,84% siswa dapat menjawab dengan benar. Selanjutnya pada soal nomor 2 indikator aritmatika sosial yang diukur yaitu kemampuan menentukan nilai pembelian, penjualan, untung dan rugi dalam aritmatika sosial terdapat 87,1% siswa dapat menjawab dengan benar.

Pada soal nomor 3 indikator aritmatika yang hendak diukur yaitu kemampuan menentukan rabat (diskon), bruto, tara, dan neto suatu barang jumlah siswa yang menjawab benar sebanyak 74,19% dengan bentuk soal cerita yang berkaitan dengan materi aritmatika sosial. Kemudian pada soal nomor 4 dan 5

siswa diminta untuk menentukan nilai pembelian, penjualan, untung dan rugi dalam aritmatika sosial masing-masing terdapat 22,58% dan 12,9 % siswa yang menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menjawab soal nomor 4 dan nomor 5 sangat sedikit masing-masing hanya berjumlah 22,58% dan 12,9%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mampu dalam menentukan nilai pembelian, penjualan, untung dan rugi dalam aritmatika sosial.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih besar daripada siswa yang tidak tuntas. Pada analisis masing-masing soal, sebagian besar siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kemampuan matematika yang baik dalam menjawab soal aritmatika sosial.

2. Hasil penelitian tentang *Self Efficacy*

a. *Gambaran Self-efficacy Total Siswa*

Data tentang *self efficacy* diperoleh melalui angket yang diberikan pada akhir perlakuan pada kelas siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Setelah data *self efficacy* siswa terkumpul, dilakukan perhitungan dan pengelompokan data dengan menggunakan kriteria ideal yang perhitungannya didasarkan atas rata-rata ideal dan simpangan baku yang dapat dilihat pada lampiran 12. Adapun kategori *self efficacy* dalam penelitian ini yaitu pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori *Self Efficacy*

Nilai	Interpretasi
$x \leq 90$	Sangat Tinggi (ST)
$80 \leq x < 90$	Tinggi (T)
$65 \leq x < 80$	Sedang (S)
$55 \leq x < 65$	Rendah (R)
$x < 55$	Sangat Rendah (SR)

Berdasarkan pengolahan data hasil angket skala *self efficacy* siswa, diperoleh skor minimum x_{min} , skor maksimum x_{maks} , dan skor rata-rata x , seperti pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Angket Skala *Self-Efficacy*

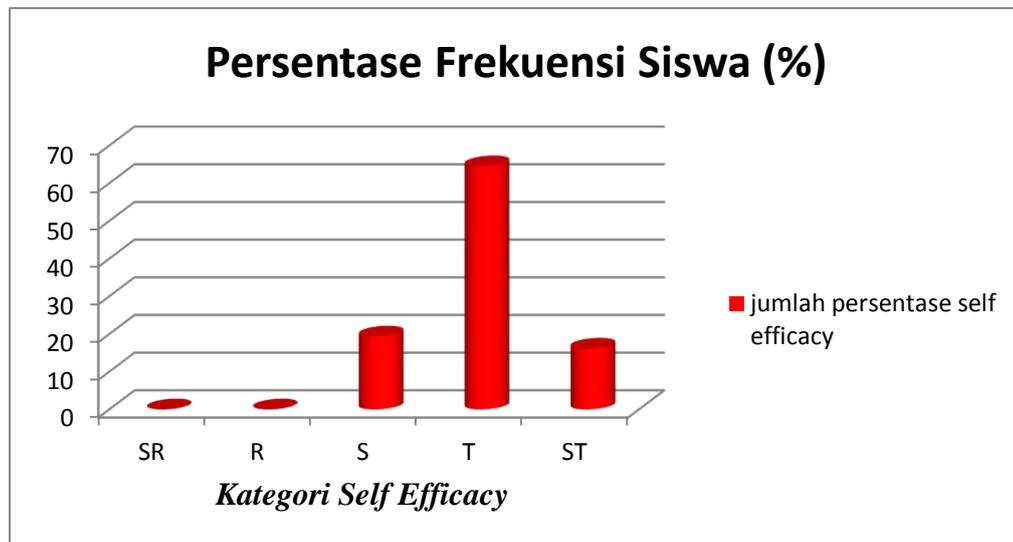
Kelas	Jumlah Siswa	Skor Ideal	<i>Self Efficacy</i>				
			x_{min}	x_{maks}	x	Persentase	Kategori
VII-c	31	96	67	91	86,06	86,05%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa secara total *self-efficacy* siswa berkategori tinggi. Adapun presentase siswa pada setiap kategori *self-efficacy*, secara berturut-turut pada siswa pada kelas VII-c pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Kemampuan *Self Efficacy* Siswa

No	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1	Sangat Rendah	0	0%
2	Rendah	0	0%
3	Sedang	6	19,35%
4	Tinggi	20	64,52%
5	Sangat Tinggi	5	16,13%
Jumlah		31	100%

Data di atas dapat ditunjukkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 4.1 Gambaran *Self-Efficacy* Siswa

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang berada pada kriteria sangat rendah yaitu sebanyak 0%, rendah (R) sebanyak 0%, sedang (S) 19,35%, tinggi (T) 64,52%, dan sangat tinggi (ST) 16,13%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa rata-rata kemampuan *self efficacy* siswa pada materi aritmatika sosial berada dalam kategori tinggi. Presentase masing-masing kategori diperoleh dari hasil bagi frekuensi siswa masing-masing kategori dengan banyaknya seluruh siswa dikali 100%.

b. Gambaran *Self-efficacy* Siswa Dilihat dari Dimensi *Magnitude/Level, Strength, dan Generally*

Data hasil *self-efficacy* setiap kelas siswa setelah dianalisis secara total kemudian dianalisis berdasarkan dimensi yang diukur. Tahapan pengolahan data *self-efficacy* setiap dimensi sama dengan tahapan pengolahan data *self efficacy* total yaitu setelah data *self-efficacy* kelas siswa terkumpul, dilakukan

perhitungan dan pengelompokan data dengan menggunakan perhitungan kriteria. Berikut ini diuraikan hasil pengolahan data *self-efficacy* setiap dimensi.

1) *Self-efficacy* dimensi *Magnitude/level* siswa

Berdasarkan pengolahan data hasil angket skala *self-efficacy* dimensi *magnitude/level* siswa yang menjadi subjek penelitian, diperoleh skor minimum x_{min} , skor maksimum x_{maks} , dan skor rata-rata (x), seperti pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Skala *Self-Efficacy* Dimensi *Magnitude/Level* Siswa

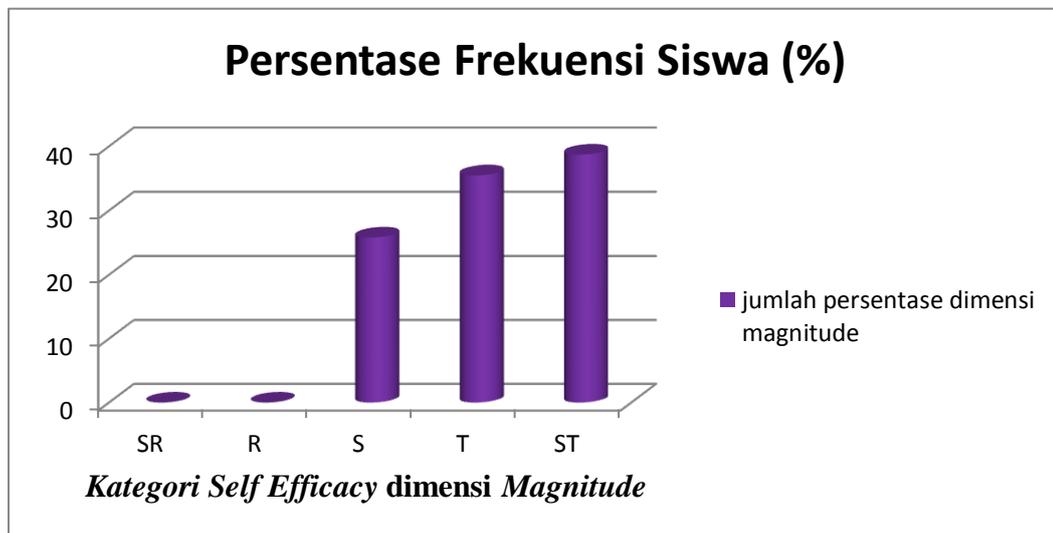
Kelas	Jumlah Siswa	Skor Ideal	<i>Self Efficacy</i>				
			x_{min}	x_{maks}	x	Persentase	Kategori
VII-c	31	48	35	48	86,03	43,01%	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa secara total *self-efficacy* dimensi *magnitude/level* siswa berkategori sangat rendah. Adapun presentase siswa pada setiap kategori *self-efficacy* dimensi *magnitude/level* pada siswa secara berturut-turut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tingkat Kemampuan *Self Efficacy* Dimensi *Magnitude/Level*

No	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1	Sangat Rendah	0	0%
2	Rendah	0	0%
3	Sedang	8	25,81%
4	Tinggi	11	35,48%
5	Sangat Tinggi	12	38,71%
Jumlah		31	100%

Data di atas dapat ditunjukkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2 Gambaran *Self-Efficacy* Dimensi *Magnitude/Level* Siswa

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang berada pada kriteria sangat rendah yaitu sebanyak 0%, rendah (R) sebanyak 0%, sedang (S) 25,81%, tinggi (T) 35,48%, dan sangat tinggi (ST) 38,71%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa rata-rata kemampuan *self efficacy* siswa dimensi *magnitude/level* pada materi aritmatika sosial berada dalam kategori sangat tinggi. Presentase masing-masing kategori diperoleh dari hasil bagi frekuensi siswa masing-masing kategori dengan banyaknya seluruh siswa dikali 100%.

2) *Self-Efficacy* Dimensi *Strength* Atau Kekuatan Siswa

Berdasarkan pengolahan data hasil angket skala *self-efficacy* dimensi *Strength* siswa, diperoleh skor minimum x_{min} , skor maksimum x_{maks} , dan skor rata-rata (x), seperti pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Skala *Self Efficacy* Dimensi *Strength* Siswa

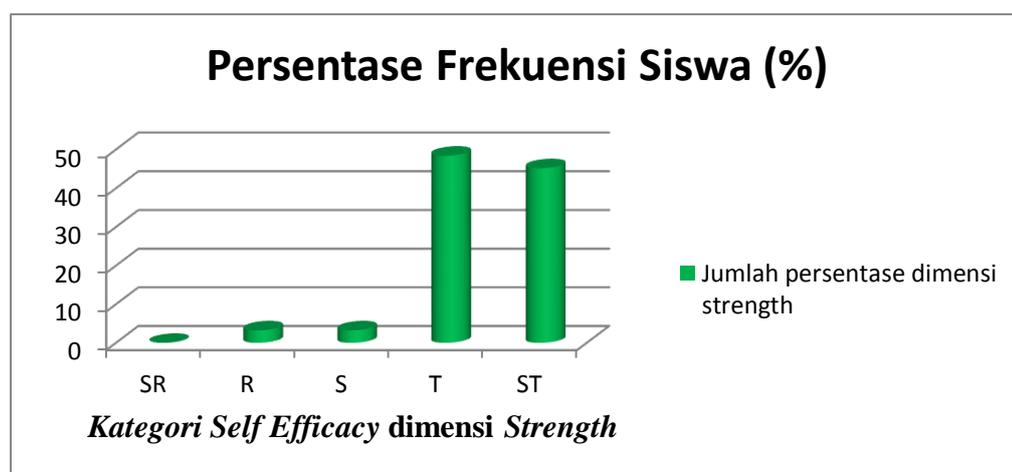
Kelas	Jumlah Siswa	Skor Ideal	<i>Self Efficacy</i>				
			x_{min}	x_{maks}	x	Persentase	Kategori
VII-c	31	30	18	30	87,32	27,28%	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa secara total *self-efficacy* dimensi *strength* siswa berkategori sangat rendah. Adapun presentase siswa pada setiap kategori *self-efficacy*, secara berturut-turut *self-efficacy* dimensi *strength* pada siswa sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tingkat Kemampuan *Self Efficacy* Dimensi *Strength*

No	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1	Sangat Rendah	0	0%
2	Rendah	1	3,23%
3	Sedang	1	3,23%
4	Tinggi	15	48,39%
5	Sangat Tinggi	14	45,16%
Jumlah		31	100%

Data di atas dapat ditunjukkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :

**Gambar 4.3 Gambaran *Self-Efficacy* Dimensi *Strength* Siswa**

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Gambar 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang berada pada kriteria sangat rendah yaitu sebanyak 0%, rendah (R) sebanyak 3,23%, sedang (S) 3,23%, tinggi (T) 48,39%, dan sangat tinggi (ST) 45,16%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa rata-rata kemampuan *self efficacy* dimensi *strength* siswa pada materi aritmatika sosial berada dalam kategori tinggi. Presentase masing-masing kategori diperoleh dari hasil bagi frekuensi siswa masing-masing kategori dengan banyaknya seluruh siswa dikali 100%.

3) *Self-Efficacy* Dimensi *Generally* atau Kekuatan Siswa

Berdasarkan pengolahan data hasil angket skala *self-efficacy* dimensi *Generally* siswa, diperoleh skor minimum x_{min} , skor maksimum x_{maks} , dan skor rata-rata (x), seperti pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Skala *Self-Efficacy* Dimensi *Generally* Siswa

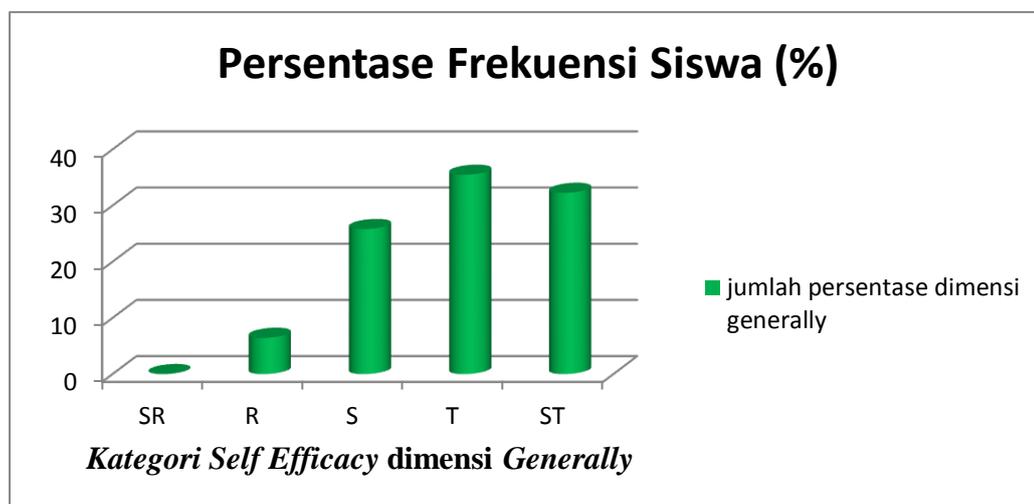
Kelas	Jumlah Siswa	Skor Ideal	<i>Self Efficacy</i>				
			x_{min}	x_{maks}	x	Persentase	Kategori
VII-c	31	18	11	18	83,94	15,76%	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa secara total *self-efficacy* dimensi *generally* siswa berkategori sangat rendah. Adapun presentase siswa pada setiap kategori *self-efficacy*, secara berturut-turut *self-efficacy* dimensi *generally* pada siswa sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tingkat Kemampuan *Self Efficacy* Dimensi *Generally*

No	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1	Sangat Rendah	0	0%
2	Rendah	2	6,45%
3	Sedang	8	25,81%
4	Tinggi	11	35,48%
5	Sangat Tinggi	10	32,26%
Jumlah		31	100%

Data di atas dapat ditunjukkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 4.4 Gambaran *Self-Efficacy* Dimensi *Generally* Siswa

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 4.4 diketahui bahwa jumlah siswa yang berada pada kriteria sangat rendah yaitu sebanyak 0%, rendah (R) sebanyak 6,45%, sedang (S) 25,81%, tinggi (T) 35,48%, dan sangat tinggi (ST) 32,26%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa rata-rata kemampuan *self efficacy* dimensi *generally* siswa pada materi aritmatika sosial berada dalam kategori tinggi. Presentase masing-masing kategori diperoleh dari hasil bagi frekuensi siswa masing-masing kategori dengan banyaknya seluruh siswa dikali 100%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan deskripsi data yang menjadi materi penelitian. Secara umum kemampuan *self efficacy* siswa pada tiap soal dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, yaitu jawaban soal yang diberi skor $0 < x < 10, x = \text{skor}$.

Namun demikian, dari beberapa soal yang diberikan dengan melihat nilai rata-rata keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa memiliki kemampuan yang baik. Selain itu jumlah siswa yang tuntas lebih besar daripada siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa khususnya di kelas VII-c pada materi aritmatika sosial dengan nilai rata-rata sebesar 82,84.

Berdasarkan penelitian menunjukkan adanya kecenderungan *self efficacy* siswa termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa cukup memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk dapat menyelesaikan soal atau tugas aritmatika sosial dengan berhasil. Apabila diperinci kembali pada tiap dimensi diperoleh ketiga dimensi baik dimensi *magnitude/level*, *strength*, dan *generally* masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat diartikan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menentukan tingkat kesulitan soal atau tugas aritmatika sosial yang dihadapi (*magnitude/level*) siswa cukup tertarik dalam menyelesaikan soal-soal aritmatika sosial, rasa optimis dalam menjawab soal serta memiliki cukup perasaan yakin untuk dapat menyelesaikan soal-soal yang melibatkan permasalahan aritmatika sosial.

Berkenaan dengan cukupnya keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul akibat soal-soal dalam aritmatika sosial (*strength*), menunjukkan suatu upaya yang baik dan memperlihatkan komitmen yang cukup tinggi untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Selanjutnya, dari hasil keyakinan terhadap kemampuan siswa dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya (*generality*) menandakan

bahwa siswa cukup bisa menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan fleksibel. Hal ini juga menandakan bahwa siswa dapat dimungkinkan mampu merespon situasi dan kondisi tersebut secara baik dan positif serta belum mampu menjadikan pengalaman belajar sebelumnya sebagai pedoman untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan soal-soal dalam aritmatika sosial.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase keseluruhan yaitu sebesar 86,05%. Berdasarkan hasil tes pada materi aritmatika sosial diperoleh bahwa 27 dari 31 siswa atau sebanyak 90,32% siswa mencapai ketuntasan belajar secara individual yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Hubungan antara kemampuan *self efficacy* siswa terhadap hasil belajar matematika yaitu jika kemampuan *self efficacy* siswa baik, maka hasil belajar matematika siswa pun baik. Hal ini karena, siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi, secara otomatis akan dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan tepat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan *self efficacy* siswa yaitu (1)Keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebelumnya, (2)Pesan dari orang lain, (3)Kesuksesan dan kegagalan orang lain, dan (4)Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar. Selain itu ada beberapa sumber utama yang mempengaruhi kemampuan *self efficacy* siswa yaitu (1)Penguasaan atau pengalaman yang menetap, (2)Pengalaman yang dirasakan sendiri, (3)Bujukan sosial, dan (4)Keadaan psikologis atau emosi.⁵¹ Kemampuan *self efficacy* siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, akan

⁵¹ Bandura, "Self-efficacy" dalam Wikipedia The Free Encyclopedia, 12 January 2009. Dalam Abd. Mukhid, *Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)*, (Tadrîs Volume 4. Nomor 1, 2009), hal.111

tetapi faktor pendukung utamanya yaitu berasal dari lingkungan sosial di mana siswa itu bergaul. Oleh karena itu, kita sebagai pelaku dalam dunia pendidikan sudah sepatutnya ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya rasa percaya dan keyakinan diri terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah persentase kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal aritmatika sosial yaitu pada soal nomor 1 sebesar 54,84% dengan kriteria rendah, soal nomor 2 sebesar 87,1% dengan kriteria tinggi, soal nomor 3 sebesar 74,19% dengan kriteria sedang, soal nomor 4 sebesar 22,58 dengan kriteria sangat rendah, dan pada soal nomor 5 sebesar 12,9% dengan kriteria sangat rendah. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas lebih besar daripada siswa yang tidak tuntas. Pada analisis masing-masing soal, sebagian besar siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kemampuan matematika yang baik dalam menjawab soal aritmatika sosial
2. Secara total nilai kemampuan *self efficacy* siswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase sebesar 86,05%. Selain itu persentase dari masing-masing dimensi *self efficacy* yaitu *magnitude* sebesar 43,01%, *strength* 27,28%, dan *generally* 15,76%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, siswa cukup memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk dapat menyelesaikan soal atau tugas aritmatika sosial dengan tepat. Artinya kemampuan *self efficacy* matematis siswa pada materi aritmatika sosial khususnya di kelas VII-c SMP Negeri 1 Langsa cukup baik.

B. Saran-saran

Setelah diperoleh suatu kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran yang sekiranya bermanfaat antara lain:

1. Dalam meningkatkan *self efficacy* siswa hendaknya guru tidak hanya memperhatikan siswa yang memiliki kemampuan matematika bagus, walaupun secara nyata siswa yang memiliki kemampuan yang bagus sudah dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Peningkatan pencapaian kompetensi siswa hendaknya terus dilakukan melalui pembelajaran yang inovatif.
2. Diharapkan bagi peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang sama dan lokasi penelitian yang berbeda agar dapat memodifikasi dengan metode pembelajaran lainnya sehingga tercipta suatu pembelajaran baru yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Diharapkan bagi para pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru, agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan variasi dalam mengajar serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bandura, A. 1991. *Self Efficacy Mechanism In Psychological and Health Promoting Behavior*. Prentice Hall: New Jersey
- B.J. Zimmerman. 2000. *Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn*. In *Self efficacy beliefs. Contemporary Educational Psychology* 25
- BSNP. 2006. *Contoh dan Model Silabus Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Mendikdasmen DEPDIKNAS
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chen dan Gull Gist, Gist dan Mitchel dalam R.Hogan, & B.W Robbert. 2001. *Personality Psychology: in the Workplace*. Washington DC: American Psychology Association
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Eko Siswono, Tatang Yuli. 2007. *Matematika SMP Kelas VII*. Jakarta: Esis
- Fauzan, Achmad. 2013. *Keefektifan Pembelajaran Meas dengan Mengintegrasikan NKB Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Dan Self-Efficacy Pada Siswa Kelas X*. Skripsi: Prodi Pendidikan Matematika UNNES
- Ivancevich, John M. Dkk. 2006. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kamina dan Tuoli. 2014. *Matematika untuk SMP/ MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Kreitner, Robert & Angelo kinicki. 1989. *Organizational Behavior Second Edition*. Boston: Von Hofman press

- Masykur, Moch dan Abdul Halim Fathani. 2007. *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulbar, Usman. 2006. *Kemampuan Penalaran Formal, Lingkungan Pendidikan Keluarga Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa SMA Negeri Di Kota Makassar*. Jurnal Penelitian Ilmiah Pendidikan Matematika Dan IPA. Volume 5 No. 2
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Nur, Ghufron dan Risnawita Rini. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: ERLANGGA
- P.J. Gaskill, P.J. dan P.K.Murphy. 2004. “*Effects on a memory strategy on second graders’ performance and self-efficacy*” dalam *Contemporary Educational Psychology* 29
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabet
- Sudijono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas
- Suherman E. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: IMSTEP-JICA
- Widiyanto, E. 2006. *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Efektifitas komunikasi pada Receptionist Hotel*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
- Yusuf, Syamsul dan Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung : Remaja Rosda Karya